

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan sebuah komponen utama dalam pelaksanaan sebuah penelitian dan menjadi acuan dimana penelitian dikatakan terlaksana. Metode penelitian merupakan cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menentukan variabel, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data dan menyusun dalam laporan tertulis.<sup>1</sup> Berdasarkan uraian dari metode penelitian tersebut seperti diatas, maka metode penelitian dalam penelitian ini akan dibahas lebih rinci dan mendalam pada sub bab berikut.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah metode sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan pada penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan menggunakan metodologi kualitatif. Metode merupakan alat pegangan untuk peneliti dalam memilih elemen dasar dalam metodologinya, seperti persepsi terhadap realita, definisi tentang ilmu, persepsi tentang perilaku manusia, tujuan penelitian. Sedangkan metodologi kualitatif bertujuan untuk menggali lebih dalam sebuah fenomena yang ada.<sup>2</sup> Penelitian dengan menggunakan metodologi kualitatif bukan hanya menggambarkan apa saja yang tampak akan tetapi mampu untuk meneliti apa yang melatarbelakangi sebuah fenomena bisa terjadi. Latar belakang peneliti menggunakan penelitian dengan metodologi kualitatif dikarenakan penemuan-penemuan dari penelitian kualitatif mempunyai mutu yang tidak dapat disangkal. Khususnya bilamana disusun kedalam bentuk cerita atau peristiwa, akan mempunyai kesan yang lebih nyata, hidup dan penuh makna, seringkali jauh lebih meyakinkan pembacanya, peneliti lainnya, pembuat kebijakan dan praktisi daripada halaman-halaman yang penuh dengan angka-angka.<sup>3</sup>

Dengan menggunakan metode yang sudah disebutkan diatas, peneliti akan mengolah data secara tabulasi, spasial dan deskripsi terkait pengidentifikasian karakteristik ekonomi masyarakat dan pola ruang dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan batubara di Desa Ida Manggala. Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Pada bagian sub bab ini dijelaskan tentang definisi operasional terhadap setiap variabel, sehingga peneliti akan mengetahui bagaimana pengukuran

---

<sup>1</sup> Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian. Penerbit ANDI. Yogyakarta.

<sup>2</sup> Sarantakos. 1993. Dalam Praktek Penelitian Kualitatif. Yogyakarta. 2011.

<sup>3</sup> Louis Smith. 1978. Dalam Miles dan Huberman.1992.

suatu variabel yang dilaksanakan. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Penelitian**

No	Sasaran	Variabel	Definisi Operasional
1	Mengidentifikasi dampak ekonomi masyarakat akibat aktivitas pertambangan batubara di Desa Ida Manggala, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.	1. Jenis Kelamin	Jenis kelamin merupakan sebuah diferensiasi masyarakat yang terdapat pada suatu wilayah, untuk mendukung pengelompokan domain jenis mata pencaharian dan tingkat pendapatan berdasarkan jenis kelamin masyarakat.
		2. Usia	Usia merupakan sebuah diferensiasi masyarakat yang terdapat pada suatu wilayah, untuk mendukung pengelompokan domain jenis mata pencaharian dan tingkat pendapatan berdasarkan usia masyarakat.
		3. Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan merupakan sebuah diferensiasi masyarakat yang terdapat pada suatu wilayah, guna memenuhi pengelompokan domain jenis mata pencaharian dan tingkat pendapatan berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat.
		4. Jenis Mata Pencaharian	Jenis mata pencaharian merupakan sebuah profesi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang dikerjakan secara tetap maupun tidak tetap.
		5. Tingkat Pendapatan Masyarakat	Tingkat pendapatan masyarakat merupakan hasil pendapatan masyarakat selama satu bulan penuh atau diwaktu tertentu, baik dari pendapatan pekerjaan utama

No	Sasaran	Variabel	Definisi Operasional
			maupun pendapatan pekerjaan sampingan.
		6. Asal Konsumen	Asal konsumen merupakan aktivitas pencarian, pemilihan, pembelian dan penggunaan berdasarkan asal konsumen, seperti masyarakat lokal, pengguna jalan raya dan karyawan perusahaan pertambangan.
		7. Tingkat Kesempatan Kerja	Tingkat kesempatan kerja merupakan penggambaran dari seberapa besar jumlah masyarakat lokal yang mendapatkan kesempatan kerja pada perusahaan pertambangan ataupun masyarakat yang dapat pekerjaan baru yang meliputi usaha dagang, usaha jasa dan usaha akomodasi sebagai pekerjaan penunjang pertambangan.
2	Mengidentifikasi pola ruang dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan batubara di Desa Ida Manggala, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.	1. Jenis Pola Ruang Pra	Pola Ruang pra merupakan distribusi peruntukan ruang Desa Ida Manggala pada tahun dimana perusahaan pertambangan belum melakukan aktivitas eksplorasi atau aktivitas pertambangannya.
		2. Jenis Pola Ruang pasca	Pola Ruang pasca merupakan distribusi peruntukan ruang Desa Ida Manggala pada tahun 2020 atau pola ruang eksisting pada saat dilakukannya studi penelitian tentang perubahan ekonomi masyarakat dan pola ruang akibat pertambangan batubara.

No	Sasaran	Variabel	Definisi Operasional
3.	Menentukan perubahan ekonomi masyarakat dan pola ruang akibat aktivitas pertambangan batubara di Desa Ida Manggala, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.	1. Perubahan Ekonomi	Perubahan ekonomi merupakan hasil komparasi dari variabel pada sasaran pertama berupa jenis mata pencaharian masyarakat, tingkat pendapatan masyarakat, tingkat kesempatan kerja dan asal konsumen.
		2. Perubahan Pola Ruang	Perubahan pola ruang merupakan hasil komparasi dari variabel pada sasaran kedua berupa pola ruang pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan batubara yang telah disegmentasikan dalam 3 periodesasi yaitu, periode pertama tahun < 2012, periode kedua tahun < 2017 dan periode ketiga atau pola ruang eksisting tahun 2020.

Sumber: Hasil Kajian Pustaka. 2020.

### 3.3 Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam studi penelitian dapat diambil dari berbagai sumber informasi, karena dalam studi penelitian melibatkan pengumpulan data yang holistik untuk membangun sebuah gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Metode pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan sebagai petunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui kuisioner (angket), wawancara (individu atau komunal), pengamatan (observasi), tes, dokumentasi dan sebagainya.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang berjudul “Perubahan ekonomi masyarakat dan pola ruang akibat aktivitas pertambangan batubara di Desa Ida Manggala, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan” terdapat 3 (tiga) tahapan pengumpulan data, yang secara rinci terjabarkan sebagai berikut.

#### 3.3.1 Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan merupakan sebuah rangkaian sebelum memulai pengumpulan dan pengolahan data pada suatu penelitian. Dalam tahap

<sup>4</sup> Tjetjep, Rohidi. 1992. Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia Perss. Jakarta.

persiapan ini disusun hal-hal yang harus dilakukan dengan tujuan untuk efektifitas dan efisiensi waktu dalam pekerjaan penelitian naskah penelitian. Adapun tahapan kegiatan ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Pengadaan persyaratan administrasi untuk rancangan data dan surat izin terkait aktivitas selama penelitian ini berlangsung yang dalam hal ini pihak Institut Teknologi Nasional Malang, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Instansi lokal Desa Ida Manggala.
2. Melakukan studi pustaka terhadap desain materi atau variabel penelitian yang akan digunakan.
3. Menentukan kebutuhan data primer dan sekunder guna mendukung dan mewujudkan tujuan dari penelitian.
4. Mendata dan menentukan responden di lokasi penelitian ataupun instansi terkait yang berhubungan dengan kebutuhan data penelitian.
5. Mematangkan metode survei seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.
6. Melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian.

### **3.3.2 Survei Primer**

Survei primer merupakan metode pencarian data dan informasi yang dilakukan secara langsung melalui narasumber atau responden dilapangan atau pada lokasi penelitian. Terdapat 2 metode survei primer yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu yang pertama pengamatan langsung (Observasi) dan yang kedua wawancara (Interview). Penjelasan lebih rinci terkait 2 metode survei primer tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

#### **A. Metode Pengamatan Langsung (Observasi)**

Pengamatan langsung atau obsrvasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.<sup>5</sup> Metode pengamatan langsung ini juga tidak hanya mengukur sikap dari populasi dan sampel yang akan diteliti yaitu masyarakat Desa Ida Manggala, akan tetapi juga dapat digunakan untuk menangkap dan merekam berbagai fenomena (situasi dan kondisi) yang terjadi di Desa Ida Manggala, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Terdapat 2 amatan pada lokasi penelitian guna menjawab sasaran pada penelitian ini, yang dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Bungin. 2006. Metode Penelitian Sosial : Format Kuantitatif dan Kualitatif. Universitas Airlangga Press. Surabaya.

1. Mengidentifikasi karakteristik ekonomi masyarakat Desa Ida Manggala.
2. Mengidentifikasi kondisi pola ruang Desa Ida Manggala tahun 2020.

Dari 2 pengamatan yang dilakukan dilapangan, diselaraskan dengan mendokumentasikan gambar dari obyek penelitian melalui foto dan pemetaan, sebagai pendukung data pengamatan langsung dengan kegiatan dokumentasi yang dilakukan sebagai berikut.

1. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ida Manggala.
2. Kondisi pola ruang Desa Ida Manggala tahun 2020.

### **B. Metode Wawancara (Interview)**

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab mendalam dan bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai.<sup>6</sup> Metode wawancara yang digunakan pada studi penelitian kali ini merupakan wawancara bebas dan mengacu kepada variabel penelitian yang telah dirumuskan dan berkaitan dengan karakteristik dan perubahan ekonomi masyarakat dan pola ruang yang terjadi akibat aktivitas pertambangan batubara di Desa Ida Manggala, adapun sasaran narasumber dan kebutuhan data wawancara dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3. 2**  
**Kebutuhan Data Melalui Wawancara**

No	Variabel Yang Diteliti	Kebutuhan Data	Sasaran Narasumber
1.	Persebaran masyarakat berdasarkan jenis kelamin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mata pencaharian masyarakat dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan;</li> <li>- Tingkat pendapatan masyarakat dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan;</li> <li>- Tingkat kesempatan kerja masyarakat lokal terhadap perusahaan pertambangan;</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Desa Ida Manggala Tahun 2020;</li> <li>2. Ketua RW Desa Ida Manggala 2020;</li> <li>3. Ketua RT Desa Ida Manggala 2020;</li> <li>4. Anggota BPD Desa Ida Manggala;</li> </ol>

<sup>6</sup> Nawawi, Hadari. 1983. Metode Penelitian Deskriptif. Gajah Mada Unersvity Press. Yogyakarta.

No	Variabel Yang Diteliti	Kebutuhan Data	Sasaran Narasumber
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Asal konsumen dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan;</li> <li>- Pengaruh yang dihasilkan selama berjalannya aktivitas pertambangan.</li> </ul>	5. Mantan Kepala Desa Ida Manggala; 6. Pegiat ekonomi Desa Ida Manggala.
2.	Persebaran masyarakat berdasarkan usia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mata pencaharian masyarakat dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan;</li> <li>- Tingkat pendapatan masyarakat dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan;</li> <li>- Tingkat kesempatan kerja masyarakat lokal terhadap perusahaan pertambangan;</li> <li>- Asal konsumen dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan;</li> <li>- Pengaruh yang dihasilkan selama berjalannya aktivitas pertambangan.</li> </ul>	
3.	Persebaran masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mata pencaharian masyarakat dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan;</li> <li>- Tingkat pendapatan masyarakat dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan;</li> <li>- Tingkat kesempatan kerja masyarakat lokal</li> </ul>	

No	Variabel Yang Diteliti	Kebutuhan Data	Sasaran Narasumber
		terhadap perusahaan pertambangan; - Asal konsumen dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan; - Pengaruh yang dihasilkan selama berjalannya aktivitas pertambangan.	
4.	Mata pencaharian masyarakat	- Mata pencaharian masyarakat dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan; - Pengaruh yang dihasilkan selama berjalannya aktivitas pertambangan.	
5.	Tingkat pendapatan masyarakat	- Jumlah pendapatan masyarakat dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan; - Pengaruh yang dihasilkan selama berjalannya aktivitas pertambangan.	
6.	Asal konsumen	- Mata pencaharian masyarakat; - Asal konsumen dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan; - Pengaruh yang dihasilkan selama berjalannya aktivitas pertambangan.	

No	Variabel Yang Diteliti	Kebutuhan Data	Sasaran Narasumber
7.	Tingkat kesempatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mata pencaharian masyarakat;</li> <li>- Tingkat kesempatan kerja masyarakat lokal terhadap perusahaan pertambangan;</li> <li>- Pengaruh yang dihasilkan selama berjalannya aktivitas pertambangan.</li> </ul>	
8.	Pola ruang desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pola ruang periode pertama tahun &lt; 2012;</li> <li>- Pola ruang periode kedua tahun &lt; 2017;</li> <li>- Pembangunan yang terjadi dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan;</li> <li>- Pengaruh yang dihasilkan selama berjalannya aktivitas pertambangan.</li> </ul>	

*Sumber : Kajian Peneliti. 2020*

### 3.3.3 Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan sebuah metode pengumpulan data dari instansi pemerintah maupun instansi terkait serta kajian terhadap literatur yang memiliki relevansi terhadap studi penelitian yang sedang dilakukan. Survei sekunder yang dilakukan pada penelitian ini tertuju kepada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Instansi lokal Desa Ida Manggala. Hasil yang diharapkan dari data sekunder ini adalah berupa uraian, data angka, data shp atau peta yang menggambarkan lokasi penelitian. Survei sekunder juga didapat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti menelaah jurnal penelitian dan tugas akhir yang memiliki karakteristik penelitian yang sama dengan studi penelitian yang sedang dikerjakan oleh peneliti. Adapun kebutuhan data sekunder pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3. 3**  
**Kebutuhan Data Sekunder**

No	Kebutuhan Data	Tahun Data	Dinas/Instansi
1.	Profil Desa Ida manggala	2020	Pemerintah Desa Ida Manggala
2.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	< 2012, < 2017 dan 2020	
3.	Jumlah penduduk berdasarkan usia		
4.	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan		
5.	Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian		
6.	Shp Fisik Dasar Desa Ida Manggala	2020	Dinas PU dan Tata Ruang
7.	Shp Jaringan Desa Ida Manggala	< 2012, < 2017 dan 2020	
8.	Shp Pola Ruang		
9.	Dokumen RTRW Kabupaten Hulu Sungai Selatan	2020	

Sumber : *Kajian Peneliti. 2020*

### 3.4 Metode Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang dianggap mewakili populasi pada setiap objek penelitian. Jadi metode sampling adalah cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi.<sup>7</sup> Sampel penelitian dan populasi dari studi penelitian ini adalah masyarakat yang bermukim di Desa Ida Manggala. Metode sampling yang digunakan pada studi penelitian ini dibagi dalam 2 metode sampling yaitu, metode *Purposive Sampling* dan *Proportional Cluster Random Smpling*, adapun metode sampling ini didasari oleh pengambilan sampel pada setiap sasaran penelitian dan untuk penjelasan lebih lanjut terkait metode sampel yang digunakan dapat dilihat pada sub-bab berikut.

<sup>7</sup> Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

### 3.4.1 *Purposive Sampling*

*Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel dengan mengambil sampel-sampel orang yang dipilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu serta pemilihan sampel yang sesuai dengan tujuan peneliti atau pertimbangan tertentu.<sup>8</sup> Dalam studi penelitian kali ini, sampel yang akan dijadikan sebagai narasumber ataupun responden merupakan satuan masyarakat yang inheren dengan aspek ekonomi masyarakat dan pola ruang yaitu Kepala Desa Ida Manggala tahun 2020, Ketua RW Desa Ida Manggala tahun 2020, Ketua RT Desa Ida Manggala tahun 2020, Anggota BPD Desa Ida Manggala periode 2020, mantan Kepala Desa Ida Manggala dan Pegiat ekonomi Desa Ida Manggala.

Dari narasumber atau responden yang telah ditentukan akan diwawancarai mengenai karakteristik ekonomi masyarakat dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan, pola ruang dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan serta pengaruh yang diberikan oleh sektor pertambangan batubara terhadap masyarakat Desa Ida Manggala, sehingga dapat diketahui karakteristik serta perubahan yang terjadi berdasarkan perspektif masyarakat.

### 3.4.2 *Proportional Cluster Random Sampling*

Jenis *sampling* ini merupakan gabungan dari *purposive sampling* yang menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata tetapi memperhatikan proporsi dalam populasi tersebut dan *cluster sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel yang memperhatikan kelompok-kelompok tertentu dalam populasi tanpa memperhatikan individu namun kelompoknya.<sup>9</sup> Berdasarkan penjabaran diatas, *proportional cluster random sampling* merupakan teknik sampling yang memperhatikan proporsi pada setiap kelompok-kelompok dalam populasi yang diambil secara acak sehingga akan menghasilkan sampel yang proporsional dari masing-masing kelompok tersebut.

Berdasarkan populasi yang ada maka pengambilan sampel pada studi penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane/Slovin. Untuk menentukan jumlah sampel berkisar antara 5% - 15% dari jumlah keseluruhan populasi.<sup>10</sup> Terdapat rumus dari perhitungan sampel penelitian berdasarkan rumus diatas dapat dilihat sebagai berikut.

---

<sup>8</sup> Djarwanto, 1998. Statistik Sosial Ekonomi. BPFE. Yogyakarta.

<sup>9</sup> Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

<sup>10</sup> Singarimbun, 1986 dalam Deddy Mulyana, 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

$$n = \frac{N}{N * d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel (KK)

N : Jumlah Populasi (KK)

d : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir atau diinginkan (15%).

Berdasarkan rumus di atas terdapat perhitungan dari sampel yang akan digunakan pada studi penelitian ini berdasarkan Kepala Keluarga (KK) dan perhitungan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

$$n = \frac{480}{480 \times (15\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{480}{11,8}$$

$$n = 40,67$$

$$n = 41 \text{ KK}$$

Dari hasil sampel perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa sampel yang akan digunakan untuk validitas data terkait dengan penelitian ini adalah 40,67 KK yang telah dibulatkan menjadi 41 KK. Adapun pembagian proporsi pada setiap Rukun Tetangga (RT) menggunakan rumus yang dapat dilihat sebagai berikut.

$$P = \frac{N}{K} * js$$

Keterangan :

P : Proporsi Sampel disetiap RT (KK)

N : Jumlah Populasi disetiap RT (KK)

K : Jumlah Populasi Keseluruhan (KK)

js : Jumlah Sampel Perhitungan Slovin (KK)

Berdasarkan rumus diatas, jumlah sampel pada studi penelitian ini yang akan didistribusikan disetiap Rukun Tetangga (RT) dapat dilihat pada tabel 3.4.

**Tabel 3. 4**  
**Persebaran Sampel Responden Penelitian**

Rukun Tetangga (RT)	Populasi (KK)	Sampel (KK)
1	121	10
2	113	10
3	109	9
4	137	12
<b>Desa Ida Manggala</b>	<b>480</b>	<b>41</b>

Sumber: Hasil Analisa, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi Kepala Keluarga (KK) di Desa Ida Manggala secara keseluruhan berjumlah 480 KK, sedangkan jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai objek pada studi penelitian ini berjumlah 41 KK.

### 3.5 Metode Analisa

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>11</sup> Dengan kata lain apabila dijelaskan lebih kompleks, metode analisa merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, pemetaan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam sintesa, munyusun kedalam pola, memilih mana yang penting sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupaun orang lain yang membacanya. Pada dasarnya metode analisa digunakan untuk menjawab setiap sasaran penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian kali ini yang berjudul “Perubahan ekonomi masyarakat dan pola ruang akibat aktivitas pertambangan batubara di Desa Ida Manggala, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan”, dapat dilihat pada tabel 3.5.

**Tabel 3. 5**  
**Tahapan Analisa Penelitian**

No	Sasaran	Analisa	Tujuan Analisa	Hasil Penelitian
1	Mengidentifikasi karakteristik ekonomi	Analisa Taksonomi	Untuk mengelompokkan	Terkelompokkann ya karakteristik ekonomi

<sup>11</sup> Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosyadakarya. Bandung.

No	Sasaran	Analisa	Tujuan Analisis	Hasil Penelitian
	masyarakat dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan batubara di Desa Ida Manggala, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.	(Taxonomy Analysis)	karakteristik ekonomi masyarakat dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan batubara di Desa Ida Manggala.	masyarakat dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan batubara di Desa Ida Manggala.
2	Mengidentifikasi pola ruang dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan batubara di Desa Ida Manggala, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.	Analisa Mental Mapping (Cognitive Maps Analysis)	Untuk mengetahui pola ruang dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan batubara di Desa Ida Manggala.	Teridentifikasinya pola ruang berdasarkan 3 perodesasi yaitu, periode pertama tahun < 2012, periode kedua tahun < 2017 dan periode ketiga atau eksisting tahun 2020 di Desa Ida Manggala.
3	Menentukan perubahan ekonomi masyarakat dan pola ruang akibat aktivitas pertambangan batubara di Desa Ida Manggala, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.	1. Analisa Komparatif Konstant (Constant Comparative Analysis) 2. Analisa Overlay (Overlay Analysis)	Untuk mengetahui perubahan ekonomi masyarakat dan pola ruang akibat aktivitas pertambangan batubara di Desa Ida Manggala.	Tertentukannya perubahan ekonomi masyarakat dan pola ruang akibat aktivitas pertambangan batubara di Desa Ida Manggala.

Sumber: Kajian Peneliti. 2020

### 3.5.1 Analisa Taksonomi (*Taxonomy Analysis*)

Analisis taksonomi dimaksudkan untuk memperjelas istilah atau bagian perilaku dalam domain khusus serta untuk menemukan bila dan bagaimanakah istilah/bagian perilaku itu secara sistematis di organisasikan atau dihubungkan. Taksonomi terdiri atas istilah peserta (*folk term*) atau istilah peneliti (*analytic term*) atau campuran keduanya.<sup>12</sup> Hal ini guna mendapatkan pengetahuan atau argumen yang lebih luas terutama dalam menyikapi kasus yang peneliti ambil. Istilah taksonomi sendiri merupakan pengorganisasian beberapa hal, dimana terdapat taksonomi yang hierarkinya tinggi disebut dengan taksonomi umum, sedangkan yang hierarkinya rendah disebut dengan taksonomi khusus atau taksonomi spesifik.

Lebih jelasnya bahwa analisis taksonomi adalah untuk memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Dari domain-domain yang telah ditentukan, dipahami serta dikaji secara lebih mendalam, dan merincinya lagi menjadi sub-domain, serta terus diperinci hingga habis tak tersisa dan tidak memunculkan suatu pertanyaan lagi.<sup>13</sup> Penelitian mendalam seperti ini bisa didapat melalui forum diskusi, konsultasi ke para ahli serta menggunakan kajian pustaka (literatur). Analisis taksonomi adalah analisis yang tidak sekedar mendapatkan definisi secara umum, melainkan suatu analisis yang memfokuskan pada domain tertentu dan sub-domain tertentu sampai pada titik habis pembahasan topik yang peneliti ambil.

Dalam tahap mendapatkan data, analisis taksonomi dilakukan secara terus menerus dengan wawancara, observasi, pengamatan, studi lapangan dan pustaka untuk mencari data sedetail mungkin dan sealamiah mungkin dengan tujuan data yang terkumpul banyak, luas dan komprehensif. Tahap ini dilakukan setelah pengamatan terfokus dan wawancara struktural dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mendalami fokus tertentu atas domain yang telah ditentukan tentang perilaku yang telah dilakukan informan berkaitan dengan tema penelitian yang diteliti.<sup>14</sup>

Catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas dan mendalam yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneneliti tentang aktor, aktivitas ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut. Adapun catatan lapangan reflektif yaitu catatan yang memiliki unsur intervensi atau pengamat berupa perasaan atau pikiran pengamat.<sup>15</sup> Dengan membuat catatan lapangan, seorang peneliti yang

---

<sup>12</sup> Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta. Erlangga. 2009. Dalam Iyep Tahudin. Dkk. *Teknis Analisis Data Taksonomi*. 2018.

<sup>13</sup> Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta. Erlangga. 2009. Dalam Iyep Tahudin. Dkk. *Teknis Analisis Data Taksonomi*. 2018.

<sup>14</sup> Iyep Tahudin. Dkk. *Teknis Analisis Data Taksonomi*. 2018.

<sup>15</sup> Iyep Tahudin. Dkk. *Teknis Analisis Data Taksonomi*. 2018.

difokuskan mencatat hal-hal penting sesingkat mungkin dan sesuai kebutuhan, karena apabila dicatat dengan selengkap-lengkapnyanya, maka hanya akan menghabiskan waktu dan ditakutkan penelitian malah melebar keranah yang tidak ada hubungannya dengan penelitian dan yang paling bahaya penelitian tersebut tidak selesai tepat pada waktunya.

Para peneliti ilmiah banyak menggunakan analisis jenis taksonomi terutama untuk memperluas fokus kajian yang sedang diteliti atau domain yang sudah ditentukan. Adapun langkah-langkah analisis taksonomi terbagi kedalam tujuh tahapan, yaitu sebagai berikut.<sup>16</sup>

1. Pilih satu domain terlebih dahulu untuk dianalisis sebelum melakukan analisis taksonomi dan observasi terfokus.
2. Cari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama, yang digunakan untuk domain terpilih, langkah ini termasuk pada istilah atau bagian perilaku dalam pemilihan domain untuk melihat apakah ada salah satu yang cukup memiliki kesamaan sehingga dapat dikelompokkan dalam satu bagian dari istilah yang inklusif yang lebih banyak.
3. Cari tambahan istilah bagian. Hampir sama dengan langkah dalam observasi terfokus. Disini digunakan pertanyaan-pertanyaan struktural untuk menemukan sebanyak mungkin istilah bagian untuk suatu domain. Pertanyaan ini diungkapkan berulang-ulang untuk menemukan istilah bagian tambahan, yang merupakan sub-bagian istilah bagian yang pertama.
4. Cari domain yang lebih besar dan lebih inklusif, barangkali dapat dimasukan sebagai sub-bagian domain yang sedang di analisis. Kemudian, nyatakan pengertian dengan mencari hubungan-hubungan antara domain-domain lainnya, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan struktural secara terbalik. Domain inklusif yang ditemukan dapat digunakan untuk membentuk bagian dari suatu pengertian organisatoris yang besar dari suatu hubungan diantara komponen-komponen latar budaya.
5. Bentuk taksonomi sementara, secara grafik dari hubungan-hubungan diantara domain-domain dan sub-bagiannya terhadap istilah bagian pada berbagai tingkatan.
6. Adakan pengamatan terfokus untuk mengecek analisis yang telah dilakukan. Lakukan analisis taksonomi dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan baru tentang situasi sosial yang sedang diteliti. Hal ini memungkinkan perencanaan ulang untuk terjun

---

<sup>16</sup> Iyep Tahudin. Dkk. Teknis Analisis Data Taksonomi. 2018.

ke lapangan karena akan mencari hubungan-hubungan yang belum pernah ditemui sebelumnya dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan lebih banyak lagi informasi yang diperlukan.

7. Bangun taksonomi secara lengkap, sampai akhirnya tidak lagi menemukan sebuah pertanyaan didalamnya.

Berdasarkan penjelasan terkait analisa taksonomi diatas, tentu akan sangat berkaitan dan berguna untuk mencapai dan memenuhi sasaran ke-1 yaitu, mengidentifikasi karakteristik ekonomi masyarakat dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan batubara di Desa Ida Manggala.

### 3.5.2 Analisa Mental Mapping (*Cognitive Maps Analysis*)

Secara sederhana, peta mental (*cognitive maps*) dapat diartikan sebagai pengetahuan seseorang terhadap lingkungan disekitarnya. Definisi dan teori mengenai peta mental kali pertama dirintis oleh seorang ahli geografi bernama Roger Downs yang bekerja sama dengan seorang ahli psikologi bernama David Sea pada tahun 1973. Mereka berdua memberikan definisi bahwa peta mental (*cognitive maps*) merupakan proses yang memungkinkan seseorang mengumpulkan, mengorganisasikan, menyimpan dalam ingatan, memanggil, dan menguraikan kembali informasi mengenai lokasi relatif serta tanda-tanda mengenai lingkungan geografis.<sup>17</sup> Selain itu pemetaan kognitif adalah bidang multidisiplin dan karena itu, istilah dipertukarkan termasuk “peta mental” secara teratur berlaku. Dalam konteks studi khusus ini, pemetaan mental yang merupakan sarana untuk memunculkan manifestasi fisik dari peta kognitif individu, atau presentasi ulang grafis dari suatu tempat.<sup>18</sup> Adapun menurut Vajjhala peta mental seseorang dapat diukur melalui aspek-aspek sebagai berikut.

1. Tanda-tanda yang mencolok (*landmarks*), yaitu bangunan atau benda-benda alam yang dapat dibedakan dari sekelilingnya dan dapat dilihat dari jauh. Misalnya, gedung, patung, tugu, jembatan, jalan layang, pohon, penunjuk jalan, sungai dan lampu lalu lintas.
2. Jalur-jalur jalan (*paths*) yang menghubungkan satu tempat dengan tempat yang lain.
3. Titik temu antar jalur (*nodes*) misalnya pertigaan atau perempatan.

---

<sup>17</sup> Dalam Nelson Elabi. Dkk. Pendekatan Mental Mapping Dalam Identifikasi Pola Penggunaan Ruang Di Sepanjang Jalan Sigura-gura. ITN Malang. 2015.

<sup>18</sup> Tuan. 1975. Jurnal Mental Mapping The Creative City. Dalam Nelson Elabi. Dkk. Pendekatan Mental Mapping Dalam Identifikasi Pola Penggunaan Ruang Di Sepanjang Jalan Sigura-gura. ITN Malang. 2015.

4. Batas-batas wilayah (*edges*) yang membedakan satu wilayah dengan wilayah lainnya. Misalnya, kompleks perumahan dibatasi oleh sungai.
5. Distrik, yaitu wilayah-wilayah homogen yang berbeda dari wilayah-wilayah lain. Misalnya, pusat perdagangan ditandai oleh bangunan bertingkat dengan lalu lintas yang padat.

Dengan menggunakan kelima unsur tersebut, seseorang akan mudah menggambar sketsa wilayah, misalnya lokasi rumah atau sekolah. Namun, kedetailan sketsa tersebut sangat bergantung pada kekuatan peta mental yang terdapat pada setiap orang dan seberapa sering orang tersebut berinteraksi dengan lingkungan sekitar.<sup>19</sup> Berdasarkan penjelasan terkait analisa mental mapping diatas, tentu akan sangat berkaitan dan berguna untuk mencapai dan memenuhi sasaran ke-2 yaitu, mengidentifikasi pola ruang dari pra dan pasca berjalannya aktivitas pertambangan batubara di Desa Ida Manggala.

### **3.5.3 Analisa Komparatif Konstan (*Constant Comparative Analysis*)**

Teknik Analisis Komparatif Konstan (*Constant Comparative Analysis*) merupakan teknik analisis yang paling ekstrem dalam menerapkan strategi deskriptif, dikatakan ekstrem karena teknik ini betul-betul menerapkan logika induktif dalam analisisnya. Esensinya bahwa Teknik Analisis Komparatif adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi disaat peneliti menganalisis kejadian tersebut dan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian itu dilakukan.<sup>20</sup> Barney G.Galaser dan Anselm L.Strous mengemukakan beberapa tahap analisis dengan menggunakan Teknik Komparatif Konstan, yaitu tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori, tahap memadukan kategori-kategori serta ciri-cirinya, tahap membatasi lingkup teori dan tahap menulis teori. Adapun penjelasan lebih mendalam dari keempat tahapan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1. Tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori, pada tahap ini ada dua kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu mencatat kejadian dan memberi komentar tentang catatan tersebut. Setiap kejadian dalam proses penelitian yang relevan dengan masalah penelitian hendaknya dicatat oleh peneliti, sekalipun kejadian tersebut terjadi secara berulang kali. Dari hasil pencatatan tersebut peneliti dapat membandingkan (dimensi, kondisi saat kejadian berlangsung,

---

<sup>19</sup> Vajjhala. 2005. Dalam Nelson Elabi. Dkk. Pendekatan Mental Mapping Dalam Identifikasi Pola Penggunaan Ruang Di Sepanjang Jalan Sigura-gura. ITN Malang. 2015.

<sup>20</sup> Burhan Bungin. Penelitian Kualitatif. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2010.

- konsekuensi, hubungannya dengan kategori lain) secara terus-menerus sehingga peneliti dapat menemukan ciri-cirinya.
2. Memadukan kategori dan ciri-cirinya, pada tahap ini peneliti membandingkan kejadian-kejadian yang ada dan kemudian dari kejadian tersebut muncul kategori-kategori.
  3. Membatasi lingkup pembatasan teori, pada tahap ini lebih banyak dilihat dari bagaimana peneliti membatasi lingkup sekian banyak teori sederhana yang terbentuk dari tahap sebelumnya, kemudian digeneralisasi ke dalam arus teori yang lebih besar relevansinya.
  4. Tahap menulis teori, pada tahap ini apabila seorang peneliti telah yakin bahwa kerangka analisisnya dapat membentuk teori substantif yang sistematis, maka hal tersebut sudah merupakan pernyataan akurat yang beralasan tentang masalah-masalah yang dikaji serta dapat dipahami oleh orang lain yang berminat dengan hasil penelitian tersebut.

Tahap analisa data adalah tahap paling penting dan menentukan. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.<sup>21</sup> Berdasarkan penjelasan terkait analisa komparatif konstant di atas, tentu akan sangat berkaitan dan berguna untuk memenuhi salah satu aspek yang dikaji pada sasaran ke-3 pada studi penelitian kali ini yaitu, menentukan perubahan aspek ekonomi masyarakat yang terjadi akibat aktivitas pertambangan batubara di Desa Ida Manggala.

### 3.5.4 Analisa Overlay (*Overlay Analysis*)

Di dalam Sistem Informasi Geografis, segala teknik atau pendekatan perhitungan matematis yang terkait dengan data atau layer (tematik) keruangan dilakukan di dalam analisis spasial. Analisis spasial adalah suatu teknik atau proses yang melibatkan sejumlah hitungan dan evaluasi logika yang dilakukan dalam rangka mencari atau menemukan hubungan atau pola-pola yang terdapat di antara unsur-unsur geografis yang terkandung dalam data digital dengan batas-batas wilayah studi tertentu.<sup>22</sup> Tipe dasar dari analisis spasial yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi karakteristik spasial dan atribut dari penggabungan layer data adalah *overlay*. *Overlay* adalah proses tumpang-susun beberapa buah peta tematik dalam rangkaian kegiatan pengambilan kesimpulan secara spasial.<sup>23</sup> *Overlay* digunakan untuk

<sup>21</sup> Koentjaningrat. 1991. Dalam Burhan Bungin. Penelitian Kualitatif. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2010.

<sup>22</sup> Eddy Prahasita. 2009. Dalam Nathania. Modul *Overlay Analysis*. 2016.

<sup>23</sup> Eko Budiyanto. 2010. Dalam Nathania. Modul *Overlay Analysis*. 2016.

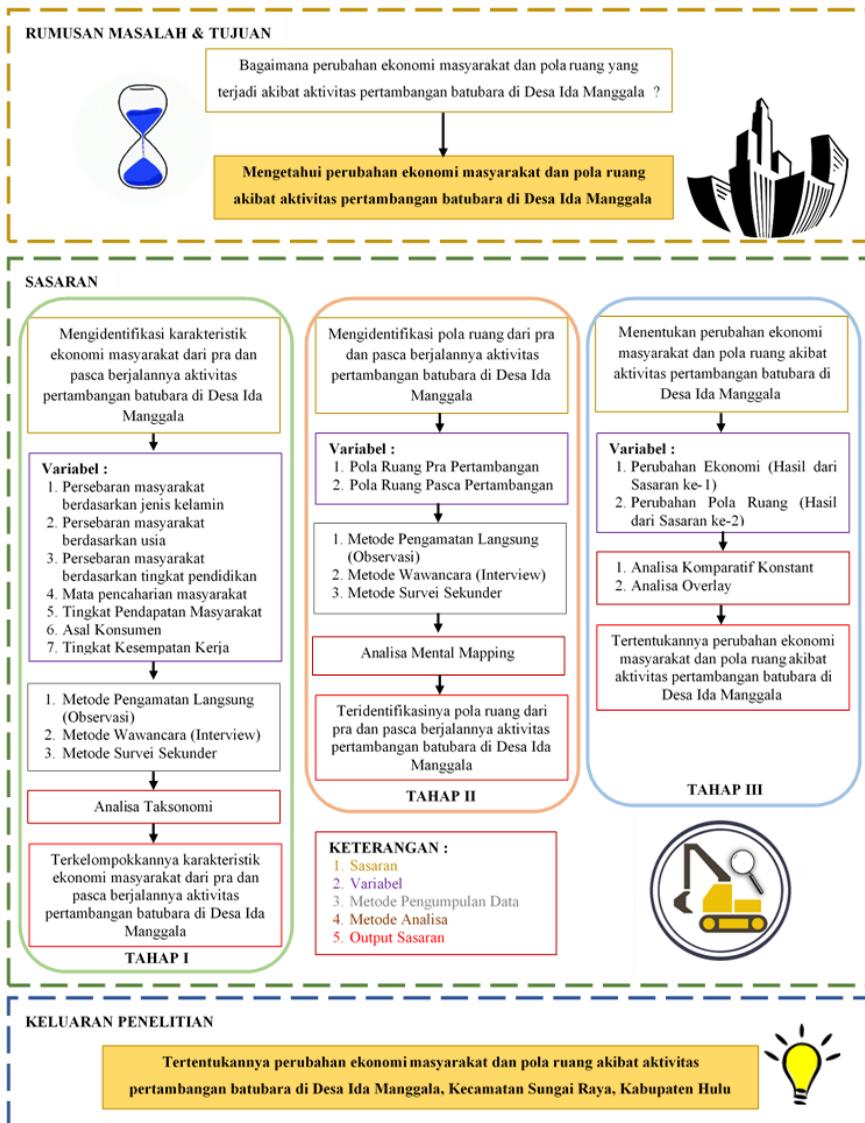
menjawab pertanyaan tentang fitur geografis terletak di atas fitur geografis lainnya. Dalam geoprocessing, *overlay* adalah persimpangan geometrik beberapa dataset untuk menggabungkan, menghapus, mengubah, atau memperbaiki fitur dalam data set output.

*Overlay* membantu menjawab salah satu pertanyaan dasar perangkat lunak ArcGIS, yaitu: "Apa diatas apa" sehingga dapat menjawab pertanyaan penting terkait geografis. Perangkat lunak ArcGIS menawarkan beberapa teknik untuk melakukan analisis *overlay*. Penggunaan teknik tersebut tergantung pada pertanyaan yang ingin dijawab atau kasus yang sedang diteliti, jenis fitur dalam data input, dan fitur yang ingin ditampilkan dalam output. Operasi *overlay*, seperti Intersect, Identitas, dan Union dapat menghasilkan geometri yang berbeda dalam output, tetapi kepentingan utama *overlay* adalah bahwa atribut digabungkan dari input. *Overlay* tidak hanya sebuah operasi yang menggabungkan atau split fitur geometri berdasarkan hubungan spasial fitur, tetapi kekuatan sebenarnya dari *overlay* adalah kenyataan bahwa atribut digabungkan saat fitur berpotongan dan dipertahankan dalam tabel atribut output. Proses *overlay* digunakan sebagai peramu berbagai indikator yang berasal dari peta-peta tematik hingga menjadi satu peta analisis.<sup>24</sup> Peta analisis ini pada akhirnya digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan untuk kasus yang sedang diteliti.

Berdasarkan penjelasan terkait analisa *overlay* di atas, tentu akan sangat berkaitan dan berguna untuk memenuhi salah satu aspek yang dikaji pada sasaran ke-3 pada studi penelitian kali ini yaitu, menentukan perubahan pola ruang akibat aktivitas pertambangan batubara di Desa Ida Manggala.

---

<sup>24</sup> Nathania. Modul *Overlay Analysis*. 2016.



**Bagan 3. 1 Kerangka Tahapan Penelitian**

